

ANALYSIS OF TEACHER ACTIVITIES IN BIOLOGY LEARNING AT SMA NEGERI 1 BENAI MATERIAL STRUCTURE AND FUNCTION OF PLANT TISSUE POST LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING (PTMT) PANDEMIC COVID-19

Hestiyani¹, Wan Syafi'i², Riki Apriyandi Putra³

Email : hestiyani1326@student.unri.ac.id¹, wan.syafii@lecturer.unri.ac.id²,
riki.apriyandi@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number : +6282285484828

*Study Program of Biology Education
Department of Mathematics and Natural Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The low learning activity of students in learning material structure and function of plant tissue is caused by two factors. First, the role of the teacher is too dominating. During learning activities on the structure and function of plant tissue, the teacher uses a direct learning model that is teacher-centered and involves a lot of one-way communication. Second, there is a lack of teacher variation in using the media in carrying out learning activities. This study aims to determine the biology learning of SMA Negeri 1 Benai students on the structure and function of plant tissue after limited face-to-face learning (PTMT) of the Covid-19 pandemic. The research was conducted in class X MIPA 3 and XI MPA 4 SMA Negeri 1 Benai in August-September 2022. Data collection instrument was collected by observing, interviewing and documenting. The results of the study were used to determine teacher activity in biology learning at SMA Negeri 1 Benai on the structure and function of plant tissue after limited face-to-face learning (PTMT) of the Covid-19 pandemic. This study used a test of the credibility of reference materials, member check credibility and descriptive analysis. The conclusion obtained from the activities of teachers in the field of study when studying the structure and function of plant tissue is good with an average of 76.01%.*

Key Word: *Analysis, Biology Learning, Teacher Activities*

ANALISIS AKTIVITAS GURU PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA NEGERI 1 BENAI MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI JARINGAN TUMBUHAN PASCA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) PANDEMI COVID-19

Hestiyani¹, Wan Syafi'i², Riki Apriyandi Putra³

Email : hestiyani1326@student.unri.ac.id¹, wan.syafii@lecturer.unri.ac.id²,
riki.apriyandi@lecturer.unri.ac.id³

Nomor HP: +6282285484828

Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Dan Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan disebabkan oleh dua faktor. Pertama, peran guru terlalu mendominasi. Selama kegiatan pembelajaran materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan guru menggunakan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru serta melibatkan banyak komunikasi satu arah. Kedua, kurangnya variasi guru dalam memanfaatkan media dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran biologi peserta didik SMA Negeri 1 Benai materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pasca pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pandemi covid-19. Penelitian dilakukan di kelas X MIPA 3 dan XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Benai pada bulan Agustus-September 2022. Instrumen pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian digunakan untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran biologi SMA Negeri 1 Benai materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pasca pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pandemi covid-19. Penelitian menggunakan uji kredibilitas bahan referensi, kredibilitas member check dan analisis deskriptif. Kesimpulan yang didapat pada aktivitas guru bidang studi pada saat pembelajaran struktur dan fungsi jaringan tumbuhan adalah baik dengan rata-rata 76,01%.

Kata Kunci: Analisis, Aktivitas Guru, Pembelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah diperbolehkan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) 100% oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Demikian ketentuan tersebut diubah melalui Surat Edaran Mendikbud Ristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan SKB Empat Menteri yang ditekan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim pada 2 Februari 2022. Pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggara Pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* agar satuan pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas (PTMT).

Seiring berjalannya waktu, proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara normal pasca pembelajaran tatap muka secara terbatas (PTMT). Pembelajaran pasca pembelajaran tatap muka secara terbatas (PTMT) ini tentunya akan berbeda dengan proses pembelajaran pada saat tatap muka terbatas begitu pula dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru harus menyusun kembali strategi baru untuk digunakan dalam proses pembelajaran pasca pembelajaran tatap muka secara terbatas (PTMT) ini.

Strategi dalam konteks pendidikan merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk menentukan strategi apa saja yang cocok digunakan pasca pembelajaran tatap muka secara terbatas (PTMT), guru harus menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas maupun kondisi peserta didik agar pada saat menyampaikan materi peserta didik akan fokus mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran untuk menggunakan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan di dalam pembelajaran yang berarti upaya pembelajaran peserta didik tersebut. Daya ingat setiap peserta didik berbedabeda sehingga akan ada peserta didik yang cepat melupakan hal-hal yang diberikan.

Oleh karena itu diperlukan adanya rangsangan dan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diberikan. Strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu solusi dan terobosan baru untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan mengesankan. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dapat mempermudah guru maupun peserta didik dalam memahami materi sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan. Kegiatan pembelajaran harus di kelola dengan baik pasca pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

Seorang guru harus mampu menggunakan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi agar peserta didik dapat memahami materi yang di ajarkan didalam kegiatan proses pembelajaran dan siswa menjadi semangat didalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Strategi merupakan usaha yang dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sulit tercapai.

Menurut Sanjaya (2008), pembelajaran adalah sebuah proses perubahan perilaku manusia baik sikap, minat maupun kemampuan, seperti kemampuan yang meningkatkan dalam melaksanakan beragam jenis tindakan. Prosedur pembelajaran yang berkualitas dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang berkualitas. Guru perlu memikirkan bahwa terdapat suatu proses timbal balik antara guru dan peserta didik, yakni

tidak hanya bersifat *teacher center* tetapi juga peserta didik yang harus aktif. Sehingga solusi yang dapat digunakan agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan suatu media dan strategi pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dari pada pengarah yang menentukan segala-segalanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru (Uno, 2009).

Pembelajaran biologi yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indera, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan disebabkan oleh dua faktor (Hidayat *et al.*, 2020). Pertama, peran guru dalam kelas terlalu mendominasi. Selama kegiatan pembelajaran materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan guru menggunakan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru serta melibatkan banyak komunikasi satu arah (Rosidha, 2020). Selama proses pembelajaran berlangsung didominasi dengan metode ceramah, sehingga peserta didik hanya sebagai penerima informasi. Kedua, kurangnya variasi guru dalam memanfaatkan media dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Benai. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dimulai sejak 31 Agustus-13 September 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4 serta guru bidang studi biologi kelas XI MIPA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi sehingga data yang didapat adalah data hasil aktivitas pembelajaran biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Benai. Dan menggunakan lembar wawancara dan data yang didapatkan disesuaikan dengan hasil observasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar wawancara yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu guru biologi kelas XI.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi yaitu mengobservasi/mengamati aktivitas pembelajaran peserta didik, menggunakan wawancara terstruktur yang diperuntukkan kepada guru bidang studi biologi kelas XI SMA Negeri 1 Benai dan dokumentasi analisis kurikulum, analisis perangkat pembelajaran, analisis aktivitas pembelajaran guru serta data yang relevan terhadap penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2013). Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Oleh karena itu, menyusun instrumen bagi

kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan 2 instrumen pengumpulan data penelitian, yaitu lembar observasi dan lembar wawancara.

Mengingat penelitian ini deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus(Purwanto, 2010):

$$F = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

Tabel 1. Kategori penilaian aktivitas guru

Aktivitas (%)	Kategori Penilaian
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup baik
55 – 59	Kurang baik
≤ 54	Kurang sekali

Sumber : Purwanto, 2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kurikulum

Keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Benai sudah dilaksanakan sejak Tahun 2013. Pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang proses penyelenggaraan diselenggarakan interaktif, inovatif, menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberi ruang yang cukup terhadap kreativitas dan kemandirian peserta didik berdasarkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Benai cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajar yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun sebagian besar guru masih menerapkan metode ceramah karena dianggap peserta didik kurang aktif dalam bertanya saat pembelajaran berlangsung. Tetapi sebagian kecil peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran.

Jhonson *et al.* (2014), memberikan rekomendasi terhadap upaya pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* diantaranya dengan penyesuaian terhadap kurikulum agar dapat mengembalikan pembelajaran secara normal. Penggunaan kurikulum yang lebih fleksibel dengan menyesuaikan dengan kondisi kekinian peserta didik akan dapat membantu mengejar ketertinggalan.

Berkaca pada riset sebelumnya tentang *learning loss* dan kurikulum, Harmey dan Moss (2021), berpendapat bahwa kurikulum harus dibuat dengan sefleksibel mungkin sehingga dapat mengakomodir kebutuhan satuan pendidikan dan peserta didik akibat penutupan sekolah.

Sementara itu, Li *et al.*, (2021), melakukan penelitian *mixed methods* pada sekolah-sekolah di China terhadap evaluasi pembelajaran selama *covid-19* dan memberikan rekomendasi bahwa kurikulum harus dapat diadaptasi agar tidak terlalu membebani peserta didik dengan mengajarkan komponen utama, sehingga peserta didik dapat lebih melakukan interaksi yang positif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar. Pada kajian yang lebih luas, Conto *et al* (2020) memberikan rekomendasi untuk memulihkan situasi pembelajaran adalah salah satunya dengan memprioritaskan pada pondasi pembelajaran dan meningkatkan sistem monitoring dan evaluasi.

UNESCO (2020), merekomendasikan beberapa kebijakan untuk *learning loss* diantaranya dengan memberikan pengajaran yang lebih tertarget dan disesuaikan dengan kebutuhan seperti dengan memadatkan kurikulum, *micro-teaching*, pengajaran yang berbeda/disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan termasuk juga sistem asesmen. Terkait kurikulum, pemerintah Indonesia melalui Kemdikbudristek mengambil langkah dengan memberikan opsi penggunaan kurikulum: Kurikulum K-13 secara utuh, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka (Paparan Kemdikbudristek, 2021a).

Penyederhanaan dan penyempurnaan kurikulum tentunya diperlukan sebagai akibat dari *learning loss* dan *learning gap* akibat pandemi, sistem pengajaran yang akan berubah akibat pemberlakuan pembelajaran online, dan penyesuaian dengan perkembangan situasi dan kebutuhan terkini. Penggunaan kurikulum yang lebih fleksibel dengan menyempurnakan dan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan terkini, terbukti efektif dalam mendongkrak capaian pembelajaran peserta didik (Paparan Kemendikbudristek, 2021b).

Analisis Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Biologi SMA Negeri 1 Benai Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Pasca Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pandemi Covid-19

Berdasarkan data secara keseluruhan yang sudah diperoleh oleh peneliti, aktivitas guru pada pembelajaran materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dikelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4 dengan delapan kali observasi. Adapun hasil penelitian yang didapat setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata aktivitas guru biologi SMA Negeri 1 Benai melalui lembar observasi

Aspek	Observasi ke-	Persentase aktivitas guru (%)	Kategori
Aktivitas kegiatan guru pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan	Pertemuan 1	78,57%	Baik
	Pertemuan 2	75%	Cukup baik
	Pertemuan 3	82,14%	Baik
	Pertemuan 4	87,05%	Sangat baik
	Pertemuan 5	80,35%	Baik
	Pertemuan 6	75%	Cukup baik
	Pertemuan 7	64,28%	Cukup baik
	Pertemuan 8	61,71%	Cukup baik
Rerata		76,01%	Baik

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis aktivitas guru tergolong baik dengan rata-rata 76,01%. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Berdasarkan aspek-aspek yang telah diobservasi, hasil observasi aktivitas guru diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi I

Pada pertemuan pertama tergolong baik dengan perolehan persentase sebesar 78,57%. Pada kegiatan pendahuluan, aktivitas guru sudah sangat baik dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan memberikan apersepsi kepada peserta didik. Pada saat memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dikategorikan baik. Selain itu pada kegiatan pendahuluan guru berusaha menciptakan suasana kelas yang menarik dengan cara bercanda dengan peserta didik namun tetap dalam suasana belajar. Sebelum memulai pelajaran guru juga mengkaji tentang materi sebelumnya yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru sudah sangat baik dalam menyajikan informasi awal mengenai materi, menyiapkan alat dan media untuk proses belajar mengajar, menstimulus peserta didik dengan bertanya, meminta peserta didik mengerjakan LTPD, meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi. Namun, guru dikategorikan kurang pada membentuk peserta didik secara berkelompok, karena guru membentuk kelompok peserta didik tidak heterogen.

Pada kegiatan penutup, aktivitas guru dikategorikan sangat kurang karena tidak memberikan *posttest* dan tidak merangkum pembelajaran.

2. Observasi II

Hasil observasi pada pertemuan kedua tergolong cukup baik dengan perolehan persentase sebesar 75%. Hal ini dikarenakan Pada kegiatan pendahuluan, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta dikategorikan baik dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan memberikan apersepsi kepada

peserta didik. Namun aktivitas guru dikategorikan kurang pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam menyajikan informasi awal mengenai materi yang akan dipelajari, menyiapkan alat dan media untuk proses belajar mengajar, menstimulus peserta didik dengan bertanya, meminta peserta didik mengerjakan LTPD, meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan meminta peserta didik untuk bertanya/ menanggapi hasil diskusi presentasi. Namun aktivitas guru dikategorikan kurang pada membentuk peserta didik secara berkelompok, karena guru membentuk kelompok peserta didik tidak heterogen.

Pada kegiatan penutup, aktivitas guru dikategorikan sangat kurang karena tidak memberikan *posttest* dan tidak merangkum pembelajaran.

3. Observasi III

Hasil observasi pada pertemuan ketiga tergolong baik dengan perolehan persentase sebesar 82,14%. Pada kegiatan pendahuluan, aktivitas guru sudah sangat baik dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar, memberikan apersepsi kepada peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran dikategorikan baik.

Pada kegiatan inti, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam menyajikan informasi awal mengenai materi, menstimulus peserta didik dengan bertanya, meminta peserta didik mengerjakan LTPD, meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi. Namun, guru dikategorikan kurang pada menyiapkan alat dan media untuk proses belajar mengajar dan membentuk peserta didik secara berkelompok, karena guru membentuk kelompok peserta didik tidak heterogen.

Pada kegiatan penutup, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam menyimpulkan pembelajaran, karena guru bersama peserta didik merangkum pembelajaran setelah selesai presentasi. Namun, aktivitas guru sangat kurang karena tidak memberikan *posttest*.

4. Observasi IV

Hasil observasi pada pertemuan keempat tergolong sangat baik dengan perolehan persentase 87,05%. Pada kegiatan pendahuluan, aktivitas guru sudah sangat baik dalam memberikan apersepsi kepada peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran dikategorikan baik.

Pada kegiatan inti, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam menyajikan informasi awal mengenai materi, menyiapkan alat dan media untuk proses belajar mengajar menstimulus peserta didik dengan bertanya, meminta peserta didik mengerjakan LTPD, meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada aktivitas meminta peserta didik untuk bertanya/menanggapi guru dikategorikan baik.

Pada kegiatan penutup, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam

menyimpulkan pembelajaran, karena guru bersama peserta didik merangkum pembelajaran setelah selesai presentasi. Namun, aktivitas guru sangat kurang karena tidak memberikan *posttest*.

5. Observasi V

Hasil observasi pada pertemuan kelima tergolong baik dengan perolehan persentase 80,35%. Pada kegiatan pendahuluan Pada kegiatan pendahuluan, aktivitas guru sudah sangat baik dalam memberikan apersepsi kepada peserta didik. Pada saat mempersiapkan peserta didik untuk belajar, memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dikategorikan baik.

Pada kegiatan inti, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam menyajikan informasi awal mengenai materi, menyiapkan alat dan media untuk proses belajar mengajar, meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan meminta peserta didik untuk bertanya/menanggapi. Pada menstimulus peserta didik dengan bertanya dan meminta peserta didik mengerjakan LTPD aktivitas guru dikategorikan baik. Namun, guru dikategorikan sangat kurang pada membentuk peserta didik secara berkelompok, karena guru membentuk kelompok peserta didik tidak heterogen.

Pada kegiatan penutup, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam menyimpulkan pembelajaran, karena guru bersama peserta didik merangkum pembelajaran setelah selesai presentasi. Namun, aktivitas guru sangat kurang karena tidak memberikan *posttest*.

6. Observasi VI

Hasil observasi pada pertemuan keenam tergolong cukup baik dengan perolehan persentase 75%. Hal ini dikarenakan Pada kegiatan pendahuluan, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta dikategorikan baik dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar, memberikan apersepsi kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam menstimulus peserta didik dengan bertanya, meminta peserta didik mengerjakan LTPD, meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan meminta peserta didik untuk bertanya/ menanggapi hasil diskusi presentasi. Pada menyajikan informasi awal mengenai materi yang akan dipelajari, menyiapkan alat dan media untuk proses belajar mengajar dikategorikan baik. Namun aktivitas guru dikategorikan kurang pada membentuk peserta didik secara berkelompok, karena guru membentuk kelompok peserta didik tidak heterogen.

Pada kegiatan penutup, aktivitas guru dikategorikan sangat kurang karena tidak memberikan *posttest* dan tidak merangkum pembelajaran.

7. Observasi VII

Hasil observasi pada pertemuan ketujuh tergolong cukup baik dengan perolehan persentase 64,28%. Hal ini dikarenakan pada kegiatan pendahuluan, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar serta dikategorikan baik dalam, memberikan apersepsi kepada peserta didik, memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam menyiapkan alat dan media untuk proses belajar mengajar, menstimulus peserta didik dengan bertanya dan meminta peserta didik mengerjakan LTPD. Pada menyajikan informasi awal mengenai materi yang akan dipelajari dikategorikan baik. Namun aktivitas guru dikategorikan sangat kurang dikarenakan guru tidak meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi karena waktu pelajaran sudah habis, dan tidak membentuk kelompok peserta didik secara heterogen.

Pada kegiatan penutup, aktivitas guru dikategorikan sangat kurang karena tidak memberikan *posttest* dan tidak merangkum pembelajaran.

8. Observasi VIII

Hasil observasi pada pertemuan kedelapan tergolong cukup baik dengan perolehan persentase 60,71%. Hal ini dikarenakan pada kegiatan pendahuluan, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar serta dikategorikan baik dalam, memberikan apersepsi kepada peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Namun sangat kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dikarenakan guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Pada kegiatan inti, aktivitas guru dikategorikan sangat baik dalam menyiapkan alat dan media untuk proses belajar mengajar, menstimulus peserta didik dengan bertanya dan meminta peserta didik mengerjakan LTPD. Pada menyajikan informasi awal mengenai materi yang akan dipelajari dikategorikan baik. Namun aktivitas guru dikategorikan sangat kurang dikarenakan guru tidak meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi karena waktu pelajaran sudah habis, dan tidak membentuk kelompok peserta didik secara heterogen.

Pada kegiatan penutup, aktivitas guru dikategorikan sangat kurang karena tidak memberikan *posttest* dan tidak merangkum pembelajaran.

Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai terlihat guru cukup jelas, sehingga banyak peserta didik yang senang dan sangat antusias dalam memperhatikan. Hal ini juga dipengaruhi oleh pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang memungkinkan guru tidak memberikan *posttest* dikarenakan pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), guru hanya melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Untuk metode pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah dan peserta didik tidak lebih aktif untuk bertanya dalam pembelajaran materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Penelitian ini didukung hasil wawancara guru:

“Metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, karena peserta didik masih kurang aktif, lebih mau mendengarkan dan memperhatikan daripada aktif bertanya dalam proses pembelajaran”

Perubahan dari pembelajaran daring dan sekarang kembali ke tatap muka penuh seorang guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai metode apalagi untuk metode yang menggunakan waktu yang lebih banyak. Disamping itu seorang guru harus bisa merancang kembali rencana pembelajaran. Chakraborty (2014), mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi pembelajar. Faktor utamanya meliputi: menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang baik, membangun komunitas belajar, memberikan umpan balik yang tepat waktu dan konsisten.

Menurut (Moh. Hafid, 2017), guru harus memiliki pengetahuan yang luas, sikap yang dapat diteladani, keterampilan yang dapat diandalkan, dan motivasi mengajar yang tinggi. Untuk mengetahui produktivitas kerja guru perlu diadakan pengkajian terhadap komponen-komponen inti yaitu disiplin kerja, intensitas kerja, inisiatif kerja, yang perlu ditunjang oleh suasana yang kondusif, yang kesemuanya itu akan menimbulkan kepuasan dan motivasi.

Kemampuan dalam bidang pembelajaran atau pendidikan memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu peserta didik, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan peserta didik, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan peserta didik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pembelajaran guru biologi SMA Negeri 1 Benai kelas XI materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pasca pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pandemi *covid-19* dapat disimpulkan aktivitas guru bidang studi pada saat pembelajaran struktur dan fungsi jaringan tumbuhan adalah baik dengan rata-rata 76,01%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran atau rekomendasi yaitu dapat disajikan sebagai penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti analisis aktivitas guru pada mata pelajaran biologi kelas XI materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan lebih mendalam serta dapat meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas guru dikelas XI pada mata pelajaran biologi yang tidak diteliti pada penelitian kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chakraborty, 2014. "Strengthening student engagement: what do students want in online courses?", *European Journal of Training and Development*, Vol.38No.9, pp.782-802.
- Conto, et al., 2020. *Covid-19: Effects of school closures on foundational skills and promising practices for monitoring and mitigating learning loss*. UNICEF Office of Research - Innocenti.
- Harmey & Moss, 2021. *Learning disruption or learning loss: Using evidence from unplanned closures to inform returning to school after COVID-19*, *Educational Review*, DOI: 10.1080/00131911.2021.1966389
- Hidayat, et al. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* - Vol. 34 No. 2: 147-154
- Li ,et al., 2021. *Curriculum innovation in times of the COVID-19 pandemic: The thinking-based instruction theory and its application*. *Front. Psychol.* 12:601607.doi: 10.3389/fpsyg.2021.601607
- Paparan Kemdikbudristek, 2021a. Merdeka belajar episode kelima belas: Kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar.
- Paparan Kemdikbudristek, 2021b. Kebijakan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran setelah pandemi.
- Moh. Hafid, 2017. Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dan Madrasah Di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1 (2): 293-312
- Rosidha Ainur, 2020. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Karu Pintar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 7. Oktober 2020.: 393-401
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudiarta & Widana. 2019. *Meningkatkan kemampuan matematika dan karakter siswa: Pelajaran dari penerapan blended learning di SMP se-Bali*. IOP Conf. Series: *Journal of Physics: Conf. Series*1317 (2019):1-7
- Uno, Hamzah, 2009. *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.